

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penghujung tahun 2016 lalu, Indonesia dapat dikatakan seperti tengah mengalami titik puncak konflik intoleransi di Indonesia. Memanasnya persoalan politik yang dibalut dengan hal-hal yang berhubungan dengan persoalan Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA) menjadi fokus utama pada momentum Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) di Jakarta. Hampir semua media massa terutama media *online* gencar memberitakan.

Kenyataannya, isu SARA adalah isu yang dibaurkan dengan persoalan politik dalam momentum PILKADA 2017. Akibatnya, perebutan kursi kekuasaan semakin memanas dan tidak terkendali. Hal tersebut kemudian memunculkan gerakan-gerakan aksi, yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Indonesia. Aksi tersebut dipercaya bersumber dari salah satu kandidat calon gubernur yang berasal dari Suku, Agama dan Ras yang berbeda. Selain itu, sebelum momentum Pilgub semarak digelar serentak di Indonesia, isu yang berkaitan dengan tindakan SARA telah banyak terjadi. Ahok, mantan gubernur Jakarta pengganti Jokowi beberapa waktu yang lalu—sebelum momentum Pilgub, telah tersandung kasus dugaan penistaan agama. Hal ini juga dipercaya menjadi salah satu peristiwa yang mendasari dinamisasi perpolitikan di Jakarta terus disangkut-pautkan dengan isu SARA.

Terselenggaranya PILKADA serentak tahun 2017 lalu telah memunculkan peningkatan wacana politisasi isu SARA dalam kampanye, yang dapat memengaruhi masyarakat dalam keberpihakan politik. Hal tersebut salah satunya ditandai dengan tindakan-tindakan mempolitisasi isu SARA yang kemudian dilakukan secara masif.

Banyak fakta membuktikan isu SARA intens digunakan oleh kelompok-kelompok atau pihak yang berkepentingan. Parahnya, selama kontestasi ini berlangsung, gencar bermunculan komentar-komentar *hatespeech*, foto-foto yang sengaja disebarluaskan untuk menjatuhkan lawan, ataupun video-video di media sosial atau *online* yang bernada rasis dan menghina kelompok lain. Tidak hanya itu, banyak beredarnya spanduk-spanduk provokatif yang berupaya memengaruhi keyakinan masyarakat terhadap pilihan politik. Keberadaan spanduk provokatif yang dimaksudkan salah satu contohnya adalah larangan memilih pemimpin yang berbeda faham keyakinan, larangan mensalahkan jenazah warga yang mendukung pemimpin yang berbeda agama, dan lain sebagainya.

Isu SARA dalam pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta 2017 mendapat perhatian bukan hanya dari warga Jakarta, namun juga dari kota-kota lain di Indonesia. Media massa nasional juga tampak gencar memberitakan seluk-beluk tentang PILKADA DKI, bahkan kemudian bermunculan

*statement* memiliki kesan mengesampingkan penyelenggaraan PILKADA di daerah-daerah lainnya.<sup>1</sup>

Dikutip dari laporan penelitian Badan Pengawas Pemilu tahun 2018 mengenai isu SARA yang dalam hal ini semakin merembet dalam dunia politik. Penyelenggara PILKADA tersebut juga dituntut untuk responsif menyikapi perkembangan isu politisasi SARA. Kadangkala, intimidasi, diskriminasi dan ancaman kekerasan tidak menutup kemungkinan akan terjadi, dan sukar diselesaikan secara hukum. Selama proses kampanye berlangsung, hal-hal yang mengandung sentimen SARA begitu marak dan cepat menyebar. Cepatnya penyebaran rata-rata didominasi melalui media *online*. Sementara itu respon Bawaslu dan jajarannya dianggap masih mempertahankan nilai-nilai normatif sehingga memperlambat pengambilan sikap terhadap peristiwa-peristiwa yang tendensinya dapat bertentangan dengan prinsip pemilu yang aman dan demokratis.

Pilgub DKI Jakarta 2017 lalu telah menjadi sorotan yang menarik sepanjang sejarah Pemilihan Kepala Daerah yang pernah dilakukan di Indonesia. Dikatakan menarik pasalnya salah satu kandidat calon gubernur, disaat yang sama menjadi gubernur petahana DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tengah diadili dalam kasus penistaan agama. Dari kasus tersebut, menimbulkan aksi-aksi besar yang mengakomodir ribuan masyarakat Indonesia. Pada akhirnya aksi yang

---

<sup>1</sup> Laporan Penelitian Badan Pengawas Pemilu, 2017. *Potensi Penggunaan Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak*. 2018.

turut serta mewarnai Pilgub DKI Jakarta 2017 biasa dikenal dengan sebutan “Aksi Bela Islam”. Aksi yang diikuti oleh 500.000 lebih umat muslim Indonesia yang bertitik pusat di Monumen Nasional (Monas) ini diakomodir oleh Front Pembela Islam (FPI) sebagai tonggak pelopor pemboikotan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Selain itu, persoalan PILKADA DKI Jakarta tahun lalu khususnya Pilgub Jakarta 2017 masih menyisakan persoalan antara politik dan SARA yang masih langgeng hingga pengaruhnya dirasakan hingga sekarang.

Pilgub DKI Jakarta tahun 2017 semacam tonggak awal melubernya persoalan politik Indonesia yang dikaitkan dengan SARA. Ditambah lagi, dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia, selain perihal yang menyangkut perbedaan keyakinan menjadi topik yang cukup sensitif dan meledak jika disinggung, kemampuan komunikasi yang baik untuk mencapai kesalingpahaman bersama mutlak dibutuhkan. Sehingga kesatuan masyarakat yang terdiri dari banyaknya elemen-elemen sosial yang beragam dapat selalu dipertahankan.<sup>2</sup>

Di lain itu, sekarang ini masyarakat sedang menikmati kelimpahan beragam informasi yang luar biasa. Hal ini entu sangat berkaitan dengan semakin canggihnya industri media komunikasi dan informasi, mulai dari cetak hingga didominasi elektronik. Tidak hanya itu, masyarakat juga menyaksikan dan merasakan kebebasan yang dimiliki oleh pegiat media (*pers*) dalam menyampaikan informasi kepada publik. Beriring pula

---

<sup>2</sup> <https://rumahfilsafat.com/2007/07/05/%E2%80%99Crasionalitas>, diakses pada tanggal 26 Desember 2018.

dengan gagasan reformasi dan demokrasi politik setelah tumbangnya rezim lama, berita-berita politik, ekonomi, budaya, dan sosial berhamburan dan menyerbu hampir setiap saat.

Beberapa pakar yang *concent* mengkaji media kerap berujar, bahwa salah satu acuan yang biasa dipakai untuk mengatakan bahwa masyarakat telah memasuki kondisi reformasi saat ini adalah Media<sup>3</sup> Massa. Maka dari itu, apa yang dikatakan Pinkey Triputra mungkin ada benarnya bahwa “ketika mengkonsumsi isi media massa pada masa menjelang jatuhnya rezim Soeharto dan setelahnya, kita seolah hanyut dalam retorika informasi”. Menurutnya, semakin masyarakat tidak mampu melepaskan diri dari terpaan retorika tersebut, maka semakin dapat dipastikan masyarakat telah memasuki suatu kondisi reformasi.

Istilah ‘Media Massa’ mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak bertahun-tahun lalu yang hingga sekarang masih digunakan, seperti majalah, surat kabar, radio, dan televisi. Istilah media massa memberikan gambaran tentang beragam alat komunikasi dan penyebaran informasi, yang berfungsi di berbagai skala, mulai dari skala yang kecil dan terbatas hingga skala yang sangat luas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Secara terminologi, Marshall McLuhan memaknai media adalah sebagai pesan (*the medium is the message*). Bahwa pesan yang disampaikan melalui media, tidak lebih penting dari saluran komunikasi hingga sampai kepada penerimanya, yang kemudian dapat dipahami. Lebih lanjut McLuhan menegaskan bahwa media berfungsi sebagai representasi luas indra manusia pada masing-masing era, yaitu: kesukuan (tribal), tulisan (literate), cetak (print) dan elektronik. Lihat Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013).

<sup>4</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013).

Kemudian muncul berbagai media massa baru yang sejatinya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media massa yang sudah ada sebelumnya. Media massa baru ini bisa disebut dengan istilah “media baru” (*New Media*). Ia bersifat lebih *interaction*, *diversified*, dan *individual*. Salah satu contoh yang mewakili representasi media massa baru ini adalah internet—media *online*.

Kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi dalam dasawarsa terakhir ini telah melahirkan banyak sekali kemajuan dan kemudahan bagi manusia. Semakin mudahnya akses internet dan lahirnya beragama media *online* dan *social media* adalah salah satu produknya. Dengan bermodalkan *gadget*, orang bisa dengan mudah mengakses berita apa pun baik dari akun jejaring sosialnya atau dari media-media *online*. Sehingga orang tidak perlu lagi repot-repot berlangganan majalah atau koran cetak sebagaimana dulu; di manapun dan kapanpun orang bisa mengakses informasi dengan begitu cepatnya.

Meningkatnya kemudahan dunia maya itu ternyata juga tidak sepenuhnya menggemberikan. Sebab dunia maya ibarat buah simalakama; di satu sisi menawarkan surga dan di sisi lain mengiming-imingi neraka. Dengan kata lain, kemajuan dan kemudahan itu ternyata juga dimanfaatkan untuk hal-hwal yang negatif, termasuk meracuni otak,

menebar kebencian, mengumbar fitnah dan *cyber terrorism* melalui media online.<sup>5</sup>

Senada dengan analisis Ignatius Haryanto bahwa kemajuan teknologi komunikasi yang berkembang ini dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan pemodal dan menafikan moralitas dan etika komunikasi atau kaidah jurnalistik di dalamnya. Perkembangan media online yang sekarang menjadi sangat marak membuat kita mengikuti pemberitaan dalam istilah “24/7 (selama dua puluh empat jam dan tujuh hari, maksudnya terus-menerus tanpa henti). Di satu sisi, volume pemberitaan menukik tajam, kecepatan informasi menjadi sangat luar biasa, namun ada pertanyaan besar masalah akurasi, keberimbangan, kelengkapan berita dan lain-lain.<sup>6</sup>

Penelitian ini memilih media *online* dan berita PILGUB DKI Jakarta tahun 2017? seperti yang sudah penulis singgung di awal, merebaknya media online yang berbau SARA adalah sebuah fenomena kekinian yang menarik untuk dikaji. Kendati itu, PILGUB DKI Jakarta tahun 2017 lalu telah menjadi sorotan yang menarik sepanjang sejarah Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) yang pernah dilakukan di Indonesia. Selain itu, persoalan PILKADA DKI Jakarta tahun lalu khususnya PILGUB belum tuntas karena membawa isu-isu dan persoalan antara politik dan agama yang masih berlanjut hingga sekarang.

---

<sup>5</sup>Saiful Mustofa, *Media Online Radikal dan Kematian Rasionalitas Komunikatifnya Menurut Jurgen Habermas*, Tesis Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016. Hlm. 2.

<sup>6</sup> Ignatius Haryanto, *Jurnalisme Era Digital: Tantangan Industri Media Abad 21* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014), xxii.

Berangkat dari fenomena tersebut, pendekatan teori yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* sebagai pisau analisis kritis terhadap teks berita. Tentu saja, bagi yang akrab dengan diskursus filsafat tidak asing lagi dengan orang pertama yang mengenalkan kekritisian terhadap wacana. Analisis ini akan hanya merujuk pada sosok Norman Fairclough seorang. Norman Fairclough adalah orang pertama yang mengenalkan kekritisian terhadap wacana setelah Michel Foucault dengan Analisis Wacana nya.

Studi ini menjadikan situs media online berita Tribunnews.com sebagai teks yang dianalisis Analisis hanya akan terfokus pada berita online di Tribunnews.com mengenai Pilgub DKI Jakarta tahun 2017 yang mengandung SARA. Mengapa Tribunnews.com? Pertama, Tribunnews.com adalah situs web berita No.1 yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat berdasarkan versi Alexa.

Alexa adalah cabang perusahaan Amazon Company yang berbasis di California. Alexa menyediakan data komersil mengenai *Traffic Web*. Sistem operasi yang digunakan Alexa adalah mengumpulkan data-data berupa kebiasaan berselancar pengguna internet kemudian mengirimkannya ke pusat data Alexa, di mana data-data tersebut disimpan dan terakhir di analisa. Alexa juga memberikan data urutan situs web secara global, tidak hanya itu Alexa juga menyediakan beragam informasi seputar *marketing* dan lainnya pada lebih dari 30 juta situs web yang terdaftar.

Harapan penulis, di tengah semakin merebaknya problematika perihal ideologi, persepsi, sosial, politik dan agama, menyadarkan seluruh masyarakat bahwa informasi apapun yang diwacanakan adalah suatu konstruksi yang bersifat ideologis, khususnya yang berbentuk berita. Pemahaman mengenai hal tersebut seharusnya membuat siapapun terutama wartawan, lebih berhati-hati dalam menyampaikan pesan yang diniatkan sebagai representasi fakta yang bersifat objektif, sementara tidak menutup kemungkinan kenyataannya berita tersebut bermuatan kepentingan pihak tertentu. Begitu pun sebaliknya, masyarakat juga diharapkan lebih bijak dalam menyikapi berbagai informasi yang datang. Tetap memegang teguh prinsip *Tabayyun* sebelum menyimpulkan sebuah informasi ataupun sebelum menyebarkanluaskannya. Sebagai umat Islam yang juga menjunjung tinggi prinsip "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*", patut diingat juga firman Allah dalam Surah Al-Hujurat:6 mengenai keharusan ber-*Tabayyun* di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang padamu membawa suatu berita, maka periksalah dengan telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang pada akhirnya kamu menyesali perbuatan itu."<sup>7</sup>

Terlebih jika berita politik dibumbui dengan isu SARA yang sensitif, yang berpotensi memecah belah persatuan khususnya Bangsa

---

<sup>7</sup> <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-6>, diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 12.53 WIB.

Indonesia dan dapat merusak kerukunan serta toleransi dalam kehidupan sosial masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana wacana SARA yang ditampilkan portal berita *online* Tribunnews.com dalam pemberitaan Pilgub DKI Jakarta 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah: Untuk mengetahui bagaimana portal media *online* Tribunnews.com menampilkan wacana SARA dalam pemberitaan Pilgub DKI Jakarta 2017.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian media digital, khususnya media *online* yang kini memiliki pengaruh besar kepada masyarakat.
  - b. Momentum PILGUB DKI Jakarta tahun 2017 lalu telah menjadi sorotan yang menarik sepanjang sejarah Pemilihan Kepala Daerah yang pernah dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan

penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pencerahan atas isu-isu politik yang kini banyak dibenturkan dengan SARA.

- c. Kajian ini diharapkan mampu menggiring masyarakat pengguna media *internet (warganet)* untuk lebih bijak menggunakan media dan menyikapi berita yang beredar bersumber dari media online.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran baru dalam dunia media digital.
- e. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah referensi baru bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran pada umumnya dan IAIN Tulungagung secara khusus, dalam menentukan konteks penelitian, agar selalu berinovasi, membuka pemikiran-pemikiran serta gagasan baru dalam penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran bagi seluruh masyarakat Indonesia pengguna media khususnya, yang terkadang belum memahami cara menyikapi informasi yang bersumber dari media *online* secara bijak, sehingga sebagian besar dapat menimbulkan konflik bahkan perpecahan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada seluruh warga Indonesia untuk lebih cerdas memilah informasi dari media *online*, dan tidak menelan mentah-mentah informasi atau berita, karena berita adalah suatu konstruksi yang bersifat

ideologis. Ditambah lagi, informasi yang mengandung unsur SARA adalah hal yang sangat sensitif ketika diberitakan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, kajian terhadap berita-berita Pilgub DKI Jakarta tahun 2017 bukanlah hal yang baru. Berita mengenai Pilgub DKI Jakarta telah diteliti oleh kalangan akademisi dari pemaknaan dengan sudut pandang yang beragam. Beberapa penelitian yang mengkaji Pilgub DKI Jakarta 2017 ini diantaranya adalah *pertama*, “Analisis Wacana Kritis Ideologi Dan Citra Dalam Pemberitaan Media Indonesia di Pilkada DKI Jakarta” yang ditulis oleh Wan Abd Aziz Wan Mohd Amin dan Ayub Dwi Anggoro.<sup>8</sup> Penelitian ini mengulas tentang *mediaindonesia.com* memiliki keberpihakan ideologi politik dalam dukungannya terhadap pasangan Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Saeful Hidayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi citra pemberitaan yang dilabelkan *mediaindonesia.com* kepada calon gubernur yang tengah berkontestasi di PILKADA DKI Jakarta 2017, dan lain sebagainya.

*Kedua*, “Isu Sara Dalam Pilkada (Studi Kontroversi Eksploitasi Sara Dalam *Black Campaign*)” yang ditulis oleh Mardiana.<sup>9</sup> Penelitian terfokus pada bagaimana kontroversi penggunaan isu SARA dalam

---

<sup>8</sup> Ayub Dwi Anggoro dan Wan Abd Aziz Wan Mohd Amin, “Analisis Wacana Kritis Ideologi dan Citra Dalam Pemberitaan Media Indonesia di Pilkada DKI Jakarta Bulan Januari 2017”, *Asian People Journal* Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Fakultas Sains Sosial Gunaan Universiti Sultan Zainal Abidin Terengganu Malaysia, Vol. 1, Issue 2, 2018.

<sup>9</sup> Mardiana, “Isu Sara Dalam Pilkada (Studi Kontroversi Eksploitasi Sara Dalam *Black Campaign*)”, *Skripsi* Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

PILKADA sebagai *black campaign*, dan bagaimana dampak isu SARA terhadap perolehan elektabilitas politik pasangan calon. *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha, dari Pusat Literasi dan Pengembangan (PUSLITBANG) aplikasi informatika dan informasi komunikasi publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan judul “*Hatespeech* di Media Online: Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017”.<sup>10</sup> Penelitian ini juga mencoba mencari lebih lanjut gambaran-gambaran mengenai fenomena *hatespeech* dalam media *online* tentang calon gubernur dan wakil gubernur Jakarta pada PILKADA 2017.

**Tabel 1.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

| NO | Nama Peneliti Dan Judul Penelitian                                                                                                                    | Rumusan                                                                                                                                    | Metode                                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                               |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ayub Dwi Anggoro dan Wan Abd Aziz Wan Mohd Amin, “Analisis Wacana Kritis Ideologi Dan Citra Dalam Pemberitaan Media Indonesia di Pilkada DKI Jakarta” | -bagaimana citra pemberitaan yang dilabelkan mediaindonesi a.com pada calon gubernur yang tengah berkompetisi di Pilkada DKI Jakarta 2017? | Metode Analisis kuantitatif dengan menggunakan software SPSS dan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Van Djik. | mediaindonesia.com memiliki keberpihakan ideologi politik untuk mendukung pasangan Basuki Tjahya Purnama dan Djarot Saeful Hidayat dengan berbagai konten pemberitaan yang positif. |
| 2. | Mardiana, “Isu                                                                                                                                        | -bagaimana                                                                                                                                 | Metode                                                                                                                                       | -Isu SARA                                                                                                                                                                           |

<sup>10</sup> Christiany Juditha, “*Hatespeech* di Media Online: Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017”, *Jurnal Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*, 12 Desember 2017.

|    |                                                                                          |                                                                                                                                                                          |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Sara Dalam Pilkada (Studi Kontroversi Eksploitasi Sara Dalam <i>Black Campaign</i> )”    | kontroversi penggunaan isu sara dalam Pilkada sebagai <i>black campaign</i> ?<br>-bagaimana dampak isu sara terhadap perolehan elektabilitas politik paslon DKI Jakarta? | deskriptif                                                    | dalam PILKADA Jakarta adalah termasuk isu pertama dalam politik era reformasi yang paling kuat pada proses pemilihan berlangsung.<br>-Dampak isu SARA dalam PILKADA Jakarta telah berhasil memetakan konspirasi politik yang pada awalnya berdasarkan hasil <i>survey</i> , bahwa inkanben akan memenangkan Pilkada pada satu tahap tapi terjadi dua tahap. |
| 3. | Christiany Juditha, “ <i>Hatespeech</i> di Media Online: Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017” | -bagaimana gambaran tentang <i>hatespeech</i> di media online tentang calon gubernur-wakil gubernur pada Pilkada DKI Jakarta 2017.                                       | Metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. | - Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keseluruhan berita dari 9 portal yang diteliti bersifat netral dan tidak memuat berita-berita yang bernuansa dan mengarah kepada <i>hatespeech</i> .                                                                                                                                                              |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>Juga penelitian ini menggambarkan jika berita yang diposting media <i>online</i> tentang salah seorang calon, maka komentar yang muncul kebanyakan dari yang kontra terhadap calon.</p> <p>-Sedangkan tema <i>hatespeech</i>, dalam isi komen berita menunjukkan bahwa semua pasangan calon baik gubernur maupun wakilnya dikomentari oleh <i>netizen</i> baik yang pro maupun yang kontra.</p> |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian guna memandu peneliti dan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>11</sup>

Berikut metode penelitian yang penulis gunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang data-datanya akan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>12</sup> Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data dari kumpulan jurnal, skripsi, tesis, buku, kamus, dan penelitian-penelitian lainnya yang relevan dan berkaitan dengan kajian ini.

### 2. Fokus Penelitian

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan pemahaman, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu hanya akan mengkaji tentang berita-berita pada situs media *online* yang spesifik membahas mengenai Plgub DKI Jakarta tahun 2017 yang mengandung isu Suku, Agama Ras dan Antargolongan.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terletak pada teks berita yang dikumpulkan dari situs web berita *online*

---

<sup>11</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) Hlm. 3.

<sup>12</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) Hlm. 20.

Tribunnews.com yang spesifik membahas mengenai Pilgub DKI Jakarta tahun 2017 yang mengandung isu SARA.

Sedangkan sumber data sekunder meliputi beragam khazanah intelektual yang berhubungan dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, seperti literatur, jurnal, ataupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat sebagai pelengkap data dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan dan penyusunan dalam bentuk deskriptif yang kemudian disertai analisis. Dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah berita yang dimuat media *online* yang berbentuk situs web resmi.

Secara praktis, tahap-tahap metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, penulis akan menetapkan subjek yang akan dikaji dan objek material yang menjadi fokus kajian; yaitu wacana SARA dan berita-berita media *online* PILGUB DKI Jakarta yang mengandung isu SARA di Tribunnews.com.

*Kedua*, mengumpulkan berita sebagai sumber data primer penelitian dari website berita online Tribunnews.com tentang Pilgub DKI Jakarta yang mengandung SARA. *Ketiga*, melakukan identifikasi dan analisa menggunakan teori-teori *Critical Discourse Analysis*

Norman Fairclough terhadap teks berita dengan mengkorelasikan juga kejadian-kejadian yang terjadi sebelum masa kampanye Pilgub DKI Jakarta 2017 yang diwarnai isu SARA, dan beragam konflik yang mengelilingi pemberitaan. Terakhir penulis akan membuat kesimpulan yang relevan sebagai hasil dan jawaban dari penelitian yang telah dilakukan.

#### 5. Teknik Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan dan Skripsi* terbaru yang resmi diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan berpikir yang menunjukkan sudut pandang manakah rumusan masalah yang telah dipilih, akan dianalisis.<sup>13</sup> Sebuah teori dirasa sangat penting untuk memperlihatkan cara kerja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Selain itu pemilihan teori yang digunakan juga sangat menentukan hasil dari penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang digagas oleh tokoh yang pertama kali memperkenalkannya—Norman Fairclough.

Fairclough mencoba mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik terhadap pemikiran sosial dan politik yang menghubungkan dengan perubahan sosial. Maka model yang dibawa oleh Fairclough ini sering disebut sebagai model perubahan sosial (*Social Change*). Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Selain teks yang akan dianalisis secara linguistik, dengan melihat ketatabahasaan, Fairclough juga memasukkan koherensi dan kohesivitas antarkata atau kalimat digabungkan sehingga membentuk pengertian yang kemudian dipahami oleh khalayak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 166.

<sup>14</sup> Erianto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal.

## **H. Sistematika Penyusunan**

Pembahasan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Dimana antarbab saling berhubungan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

Bab pertama dalam penelitian ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjadi sebab diangkatnya topik penelitian ini; fokus dan pernyataan penelitian yang akan membatasi masalah dan kemudian mencari jawabannya dalam penelitian; tujuan dan kegunaan penelitian; metode penelitian; kerangka teori sebagai pijakan cara kerja penelitian; serta sistematika pembahasan penelitian ini

Bab kedua dalam penelitian ini berisi tentang tinjauan umum mengenai Analisis Wacana Kritis yang digagas oleh Norman Fairclough, konsepsi Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA) meliputi pemaknaan SARA versi agama dan teori minoritas mayoritas dalam Suku, Agama, Ras dan Antargolongan. Kemudian pada poin selanjutnya mengenai kronologi Pilgub DKI Jakarta 2017. Kemudian bab ketiga dalam penelitian ini mengulas tentang sejarah perkembangan media online di Indonesia dan mengenai portal berita media online Tribunnews.com. Ditambah objek penelitian yang akan dianalisis, yaitu berita-berita online Tribunnews.com tentang Pilgub DKI Jakarta yang mengandung unsur SARA dan klasifikasi SARA dalam berita yang disuguhkan dalam bentuk tabel (pengklasifikasian).

Bab keempat dalam penelitian ini adalah analisis dari berita-berita *online* Tribunnews.com tentang Pilgub DKI Jakarta yang sebelumnya telah diklasifikasi pada bab sebelumnya. Sedangkan bab kelima berisi kesimpulan dan poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, Kemudian terdapat saran yang ditujukan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.